



RINGKASAN

KEN MIANDEL TATA PERTIWI. Manajemen Pemupukan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Tanaman Menghasilkan di Kebun Sei Meranti PT Tunggal Perkasa Plantations Astra Agro Lestari Tbk Air Molek Riau. *Fertilization Management of Palm Oil (Elaeis guineensis Jacq.) Producing Plants in the Kebun Sei Meranti of PT Tunggal Perkasa Plantations Astra Agro Lestari Tbk Air Molek Riau*. Dibimbing oleh ASDAR ISWATI.

Kelapa sawit memiliki produktivitas yang tinggi dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak nabati lainnya. Ada tiga faktor yang memengaruhi pertumbuhan produksi kelapa sawit yaitu faktor lingkungan, faktor genetik, dan teknik budidaya. Teknik budidaya yang tidak sesuai rekomendasi akan mempengaruhi produksi Tandan Buah Segar (TBS). Pemupukan merupakan bagian yang penting dalam teknik budidaya, sehingga kesalahan dalam pemupukan dapat menurunkan produksi TBS hingga 13% dari produksi normal (Mangoensoekarjo dan Semangun 2008).

Tujuan khusus dari PKL untuk mempelajari dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam hal teknis maupun manajerial manajemen pemupukan kelapa sawit tanaman menghasilkan sesuai dengan standar operasional perusahaan. Kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) terlibat langsung dalam kegiatan teknis dan manajerial. Kegiatan teknis sebagai karyawan harian lepas. Kegiatan manajerial sebagai pendamping mandor dan asisten tanaman.

Pemupukan kelapa sawit tanaman menghasilkan di Kebun Sei Meranti menggunakan jenis pupuk organik dan anorganik. Pupuk organik yang digunakan tandan kosong (tankos) dan pupuk anorganik NPK 15-6-24, NPK 15-8-21, kieserite, dan borate. Pengaplikasian pupuk dengan penerapan prinsip 5T yaitu tepat jenis, tepat dosis, tepat waktu, tepat cara, dan tepat tempat. Ketepatan jenis pupuk yang digunakan telah sesuai dengan rekomendasi. Ketepatan dosis masih belum sesuai rekomendasi. Ketepatan waktu telah mengikuti rekomendasi perusahaan. Serta ketepatan cara dan tempat pemupukan yang telah dilaksanakan dengan baik disesuaikan dengan SOP PT Tunggal Perkasa Plantations. Penggunaan tenaga kerja sudah melebihi dari standar yang ditetapkan. Gejala defisiensi yang tampak secara visual akibat kekurangan unsur hara tertentu ditunjukkan pada defisiensi unsur makro Mg, P dan mikro B. Kehilangan pupuk terjadi saat pengangkutan pada gudang, penurunan pada TPP serta pupuk yang tersisa pada utilian.

Kata kunci : Perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pupuk, standar